

**PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK (ANALISIS ISI
KUALITATIF PERILAKU *CYBERBULLYING* DI KOLOM KOMENTAR DALAM
AKUN TIKTOK @ofp24)**

Ayu Wulandari Utami¹, Irwan Dwi Arianto²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : ayuwulandari@gmail.com

ABSTRACT

Advances in Internet technology have a positive impact on users in expanding social networks by using social networking or called social media. The negative effects of social media are online fraud, theft, identity abuse, pornography, cyberbullying and others. The purpose of this study is to know how cyberbullying is done in the comments column of the TikTok account @ofp24 at the postings in September - October 2023. In the study, CMC (computer mediated communication) theory is used by using a qualitative approach for miles&huberman's analysis of content. The collection of data in this research was by observation and documentation. The results of this research were the discovery of three types of cyberbullying that occurred in the comments column of the TikTok account @ofp24 in September-October 2023, namely flaming the perpetrator expressed his emotions by saying harsh words calling the victim LONT3K444, harassment the perpetrator made continuous comments on the victim's account, and denigration the perpetrator slandered the victim as gadun's savings.

Keywords: Social Media, Cyberbullying, Tiktok

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di bidang komunikasi dan informasi masa kini mengalami kemajuan pesat, salah satu contoh kecanggihan dalam media yaitu adanya internet. Teknologi internet memudahkan seseorang dalam mencari ataupun bertukar informasi ke seluruh belahan dunia. Kemajuan ini memberikan dampak positif bagi para penggunanya untuk memperluas

hubungan sosial dengan menggunakan *social networking* atau disebut media sosial. Kini media sosial menjadi salah satu kebutuhan banyak orang, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, berbisnis, atau hanya sekedar mencari hiburan semata.

Menurut Nasrullah menjelaskan bahwa media sosial adalah internet sebagai medium yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi,

berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*. Seperti yang sudah diketahui, bahwa ada beberapa media sosial yang saat ini dikenal luas dan populer dikalangan masyarakat diantaranya lain, *Facebook, Instagram, Twitter, Telegram, Youtube* dan *Whatsapp* Di (Barhe, 2021:1).

Salah satu bentuk media sosial yang menarik para netizen dengan cepat dan masih populer sampai saat ini adalah media sosial Tik Tok. Menurut Rahmawati pada tahun 2021 di Indonesia, media sosial mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia adalah aplikasi TikTok (Annissa, dkk., 2022:50).

Pada saat ini dalam bidang komunikasi mengalami perkembangan yang pesat yang disebut dengan revolusi komunikasi (Priambodo& Arianto., 2022:24). Media sosial merupakan bentuk revolusi komunikasi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial membawa banyak dampak, baik positif maupun negatif. Adapun dampak positif dari penggunaan media sosial adalah mempermudah berkomunikasi, mencari informasi, berbisnis, atau hanya sekedar mencari hiburan semata. Dampak negatif dari media sosial adalah

penipuan online, pencurian dan penyalahgunaan identitas, pornografi dan lainnya. Hingga saat ini perlu diperhatikan begitu maraknya tindakan penindasan secara *online* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *cyberbullying*.

Indonesia sendiri begitu marak kasus *cyberbullying*, Indonesia menjadi negara dengan kasus *cyberbullying* terbesar di dunia. Fakta itu diungkapkan Dr. Lintang Ratri Rahmiaji yang merupakan Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro (UNDIP) dan sebagai anggota JAPELIDI. Kata Litang Ratri, berdasarkan dari penelitian Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), bahwa 49% dari 5.900 responden mengaku bahwa pernah di bully dan 2,8% tidak menjawab (Dewi, 2023).

Kasus *cyberbullying* terjadi tidak memandang usia dan biasanya kerap menimpa publik figur, seperti selebriti, selebgram, tokoh agama, tokoh politik, bahkan bisa menimpa *vlogger* maupun *youtuber*. Salah satu kasus perundangan *online* yang sedang terjadi adalah *cyberbullying* terhadap Oklin Fia. Sebagaimana di ketahui Oklin Fia merupakan selebgram sekaligus TikToker. Dalam

kontennya sering kali mengundang kontroversi netizen terkait konten yang mengarah ke pornografi sehingga Oklin dilaporkan ke polisi. Laporan itu dilayangkan oleh Ketua Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia Pengurus Besar Serikat Mahasiswa Muslimin Indoneisa (SEMMI), Gurun Arisastra ke Polres Jakarta Pusat, Senin 14 Agustus 2023. Selain itu laporan juga dilayangkan oleh Umi Pipik (Abbiya, 2023). Namun setelah Oklin Fia dilaporkan sampai saat ini isi kontennya sudah tidak vulgar dan lebih tertutup dalam berpakaian. Berikut salah satu *capture* komentar netizen yang mengatakan bahwa Oklin Fia mengalami perubahan setelah di laporkan ke Polisi.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian pada akun TikTok milik Oklin Fia @ofp24. Adapun alasan yang mendasari peneliti memilih akun TikTok milik Okin Fia dikarenakan hampir setiap kontennya masih terdapat komentar yang mengandung aspek *cyberbullying* meskipun dalam postingannya Oklin Fia sudah tidak vulgar dan berpakaian lebih tertutup. Tindakan *cyberbullying* dapat juga dipengaruhi oleh *stereotype* di masyarakat. *Sterotype* tidak dapat lepas dari Oklin terkait kontennya yang pernah viral. Terdapat

beberapa postingannya yang mendapatkan komentar yang merujuk pada komentar *cyberbullying*.

Berikut ini adalah salah satu *capture* komentar *cybrebullying* dalam kolom komentar akun TikTok @ofp24 yang diambil pada bulan September.



Gambar 1.
Komentar *cyberbullying* pada akun @ofp24

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana perilaku *cyberbullying* yang terdapat dalam kolom komentar pada postingan di akun TikTok @ofp24 pada bulan September-Oktober 2023 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku *cyberbullying* yang terdapat dalam kolom komentar akun TikTok @ofp24 pada postingan bulan September – Oktober 2023.

Adapun teori yang peneliti gunakan adalah teori *computer mediated communication* (CMC) yang tentunya relevan dengan topik penelitian ini yangmana

pelaku melakukan bullying yang dimediasi komputer. Guna untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, menggunakan metode analisis isi kualitatif milik (Miles & Huberman, 2010). Metode analisis isi kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian yakni untuk mengetahui jenis-jenis *cyberbullying* oleh Williard N serta perilaku individu dalam *cyberbullying* pada kolom komentar akun TikTok @ofp24 pada bulan September-Oktober 2023.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif bersifat deskriptif. Dalam meneliti dokumen seperti teks, gambar, simbol dan lainnya pendekatan ini sering dipakai untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial. Menurut Rakhmat (dalam Chanifah, 2019:32) penelitian deskriptif hanya akan memaparkan situasi ataupun peristiwa, sehingga peneliti tidak perlu mencari atau menjelaskan dari hubungan, serta tidak menguji suatu hipotesis. Sedangkan menurut Kriyantono (dalam Chanifah, 2019:32) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan

data yang lebih mengutamakan kualitas bukan kuantitas data.

Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku *cyberbullying* melalui komentar pada postingan milik akun Oklin Fia @ofp24 di TikTok yang mengandung *cyberbullying*. Fenomena *cyberbullying* terhadap Oklin Fia dimana setelah Oklin Fia dilaporkan hingga saat ini isi kontennya sudah tidak vulgar dan lebih tertutup dalam berpakaian, namun saat ini kontennya masih mendapat komentar yang mengandung *cyberbullying*. *Sterotype* yang telah terbangun di masyarakat tidak dapat lepas dari Oklin terkait kontennya yang pernah viral. Dengan adanya fitur komentar memudahkan *netizen* untuk meluapkan kekecewaan dan kemarahan yang tidak terstruktur. Adanya perilaku *cyberbullying* tersebut peneliti akan meneliti dengan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena perilaku *cyberbullying* di kolom komentar dalam akun TikTok Oklin Fia @ofp24. Selain itu menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif karena objek yang dikaji adalah objek ilmiah yang berupa ujaran kebencian atau *bullying* pada kolom komentar akun TikTok @ofp24 . Analisis isi

deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu teks atau pesan secara detail dan tidak digunakan untuk menguji hubungan variabel. Dalam analisis ini digunakan untuk menggambarkan dari karakteristik dan aspek pesan.

Analisis isi merupakan teknik dari memahami dan menganalisis dari sebuah teks. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian secara ilmiah yang digunakan untuk mengetahui dari gambaran karakteristik isi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melihat isi komunikasi, membaca simbol, dan memaknai isi interaksi dalam komunikasi. Menurut Rahmat Kriyantono analisis isi adalah sebuah teknik yang sistematis untuk menganalisis pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Ahmad, dalam Apriliani, 2021:9).

Dalam penelitian ini menggunakan teori *Computer Mediated Communication* (CMC) dengan mengaitkan analisis isi. Dengan ini dapat mempermudah dalam menjelaskan komunikasi antar individu melalui mediasi komputer. Dalam teori CMC (*Computer Mediated Comunication*) media memiliki peran penting dalam

keberlangsungan berkomunikasi. Dengan adanya kemudahan tersebut masyarakat dapat membangun *image* atau citra diri dan dapat meninggalkan sebuah komentar di media sosial.

Landasan dalam menemukan fenomena permasalahan. Peneliti akan mengamati akun TikTok @ofp24 kemudian mengambil korpus fenomena perilaku *cyberbullying* yang muncul di kolom komentar pada postingan Oklin Fia dalam akun TikTok @ofp24.

Corpus adalah kumpulan teks yang memiliki kesamaan suatu subyek atau tema (Karmila, & Ardianti, 2022). Dalam penelitian ini corpus yang digunakan adalah postingan dan komentar di bulan September-Oktober 2023 yang mengandung perilaku *cyberbullying* akun TikTok milik Oklin Fia @ofp24. Penelitian ini, peneliti mengambil beberapa komentar yang relevan aspek-aspek *cyberbullying* menurut Willard (*flaming, Harrasment, Denigration, Impersonation, Outing and Trickey, Exclusion, Cyberstalking*).

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu postingan koneten video dan kolom komentar di akun @ofp24 yang memiliki aspek perilaku *cyberbullying* yangmana

kontennya sudah tidak vulgar dan lebih tertutup dalam berpakaian.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan observasi serta menganalisis komentar. Dalam proses observasi komentar tersebut, peneliti melakukan berupa catatan atau *file notes* dari komentar di akun TikTok @ofp24. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data-data terkait komentar-komentar *cyberbullying* dalam akun TikTok @ofp24 dari bulan September-Oktober 2023 setelah konten Oklin Fia tidak vulgar dan lebih tertutup dalam berpakaian, namun masih mendapatkan komentar *cyberbullying*.

Bentuk data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *capture* komentar-komentar yang mengandung perilaku *cyberbullying* dari postingan Oklin Fia di akun TikTok miliknya @ofp24 pada bulan September-Oktober 2023.

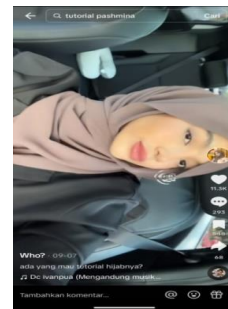
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perilaku *cyberbullying* pada kolom komentar akun TikTok @ofp24

Bentuk perilaku *cyberbullying* yang terjadi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pengikut(*netizen*) mengenai

postingan yang diunggah Oklin Fia di akun TikTok miliknya @ofp24. Kenyataannya perilaku *cyberbullying* terjadi tidak hanya kepada laki-laki maupun perempuan saja, menurut KC *et al* perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki kesempatan menjadi pelaku atau korban (Nito, dkk. 2022:306).

Salah satu contoh saat ini adalah Oklin Fia, yangmana sebagai publik figur yang seringkali mendapatkan komentar perilaku *cyberbullying* atau dikenal dengan perundungan *online* melalui media sosial TikTok miliknya @ofp24.



Gambar 2. Postingan @ofp24 pada 7 September 2023

Postingan pada 7 September 2023 ini merupakan postingan pertama setelah kasus pelaporan Oklin Fia terkait kontennya yang kontroversi. Postingan tersebut dengan jenis video yang berdurasi 15 detik. Postingan tersebut dengan *caption* “ada yang mau tutorial hijabnya ?” dengan mendapat *like* sebanyak 11.3K dan 293 komentar.

Berdasarkan observasi secara *virtual* peneliti menemukan bahwa terdapat komentar pada postingan ini didominasi dengan komentar-komnetar *cyberbullying*.

Komentar 1

Pada postingan konten video @ofp24

“Fer.fashion.shop : L0NT3K4K4K”

Komentar dari @Fer.fashion.shop pada tanggal 8 September 2023 dalam postingan konten video @ofp24 pada 7 September 2023 dengan *caption* “ada yang mau tutorial hijabnya?”. Pelaku bermaksud untuk meluapkan emosi dengan menggunakan kata-kata kasar dengan sebutan negatif pada Oklin Fia. Pelaku menggabungkan kata-kata kasar tersebut dengan angka. Kata L0NT3K4K4K pada KBBI yang memiliki arti dengan pelacur, perempuan jalang dan sundal. Kata L0NT3K4K4K di sini merujuk pada hinaan terhadap Oklin Fia. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*. *Flaming* merupakan suatu tindakan secara gamblang yang mana seseorang mengina dengan menggunakan katakata yang kasar seperti hinaan ejekan dan bahkan provokasi.

Komentar 2

Pada postingan konten video @ofp24

“Terbangtinggi : ditunggu part 2 nya di doodstream”

Komentar yang dilontarkan akun @Terbangtinggi pada 7 September 2023 di akun @ofp24, pelaku menunggu video kedua milik Oklin Fia seperti konten video Oklin Fia yang pernah viral sebelumnya. Bagi penggemar video konten “wekwek” *dodstream* adalah salah satu aplikasi berbagi video menggunakan link dan aplikasi tersebut bebas tanpa batas usia serta konten yang diupload. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 3

Pada postingan konten video @ofp24

“Dave : tutorial jadi munafik kaya kaka dong”

Postingan pada 7 September 2023 tersebut mendapat komentar dari akun @Dave pada tanggal 9 September 2023. Pelaku *cyberbullying* meluapkan kemarahannya terhadap perilaku Oklin Fia, yang mana kata munafik di sini mengartikan bahwa perilaku Oklin Fia sebagai perempuan berjilbab namun tidak menunjukkan tindakannya sebagai perempuan yang berjilbab. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 4

Pada postingan konten video @ofp24

“aku kira kita spesial 🙄:tobrutnya mana kk?”

Komentar dari pemilik akun @aku kira kita spersial 😞 pada tanggal 9 September 2023, pelaku *cyberbullying* berkomentar berupa pertanyaan namun dengan bahasa yang kasar di kolom komentar. Toket di sini singkatan dari toket brutal yang mana konten Oklin saat ini mengenakan pakaian lebih tertutup, namun Oklin masih mendapatkan komentar *cyberbullying*. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Keempat komentar di atas merupakan secara jelas termasuk dalam komentar *cyberbullying* dalam bentuk pelecehan terhadap Oklin Fia. Secara garis besar komentarnya merupakan komentar dengan menggunakan bahasa yang kasar berupa hinaan, mempermalukan, dan ejekan.



Gambar 3. postingan @ofp24 pada 9 September 2023

Dengan durasi postingan konten 1 menit 4 detik dan dengan *like* 288.3K serta memiliki komentar yang sebanyak 2328 komentar. Konten video yang berjudul “REVIEW BUAH DI TURKEY 🇹🇷”. Lagi-lagi konten

video yang diunggah Oklin Fia di akun TikTok @ofp24 mendapatkan komentar-komentar *cyberbullying*. Berikut komentar yang akan dianalisis :

Komentar 1

Pada postingan konten video @ofp24

“Nanad3454 : spill la buah zhaqar jg percuma lah”

Komentar yang dilontarkan dari akun @Nanad3454 pada tanggal 9 September 2023 terkait konten review buah di Turkey yang diunggah oleh Oklin Fia, pelaku meluapkan kekecewaan dengan menggunakan kata-kata yang kasar. Pelaku mengatakan kepada korban sekalian untuk membuat konten yang terkait alat kelamin laki-laki, percuma kalau hanya konten review buah di Turkey. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 2

Pada postingan konten video @ofp24

“Wisnu Tea35 : Coba Buah Black mamba enak bgt”

Komentar dari akun @Wisnu Tea35 pada 11 September 2023 dan mendapat 1 replay dari akun lain. Pelaku *cyberbullying* mengomentari dengan memberikan saran kepada korban untuk mencoba buah lain yaitu Buah Black mamba yang lebih enak.

Black mamba disini sebenarnya merujuk pada area sensitif dari laki-laki yaitu mengenai alat vital laki-laki, yang pelaku katakan meruapakan kata yang tidak pantas dengan konotasi yang negatif yang memiliki arti untuk mencoba alat vital laki-laki. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 3

Pada postingan konten video @ofp24

“AME_: Dia bahkan gak tau buah tin luar biasaa”

Postingan review buah di Turkey mendapat komentar dari AME_ pada 11 September 2023, komentar tersebut mendapatkan 39.9K *like* dan 117 *reply*. Pelaku mencoba untuk merendahkan korban karena korban tidak mengetahui buah tin yang merupakan buah yang namanya ada di dalam Al Qur'an. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 4

Pada postingan konten video @ofp24

“boyy : buah tin,,itu buah dari surga pantas gk tau,,”

Komentar dari @boyy pada tanggal 11 September 2023 mendapat 4419 *like* dan 27 *replay*. Pelaku mencoba untuk merendahkan dan menghina korban terkait ketidaktahuan korban terhadap buah tin yang berasal dari

surga. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.



Gambar 4. Postingan @ofp24 pada 13 September 2023

Konten video dubbing yang diunggah Oklin pada 13 September 2023 dengan durasi 11 detik. Konten video tersebut dengan *caption* “Nak kampus 🍌” dan mendapatkan 18.8K *like* dan 232 komentar. Konten video yang telah diunggah masih mendapat komentar-komentar *cyberbullying*. Berikut komentar yang akan dianalisis:

Komentar 1

Pada postingan konten video @ofp24

“(gw cewek): anjing rabies”

Komentar yang dilontarkan akun (gw cewek) menunjukkan kemarahan pelaku *cyberbullying* kepada korban, komentar tersebut ia tujukan untuk Oklin Fia. Pelaku mengutuk korban dengan kata yang memiliki makna penobatan yang pelaku berikan pada korban dengan sebutan anjing rabies.

Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 2

Pada postingan konten video @ofp24

“sitichujaimah: tiba kempes 🤔”

Komentar dari sitichujaimah pada 14 September 2023 terkait konten video *dubbing*, pelaku heran bahwa saat ini tubuh yang sering ditonjolkan Oklin dalam kontennya berubah menjadi kempes. Komentar ini didukung dengan emoji merengek. Seperti yang peneliti ketahui bahwa pelaku *cyberbullying* adalah seorang perempuan. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 3

Pada postingan konten video @ofp24

“@pon: atas arab bawah jepang”

Komentar yang dilontarkan akun @pon pada 15 September 2023 ini merupakan hinaan terhadap korban, kata-kata yang pelaku katakan merupakan kata-kata dengan konotasi negatif yang memiliki arti kepalanya berhijab namun baju dan celananya ketat. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 4

Pada postingan konten video @ofp24

“tiaaaaaaa: alah bentar lagi juga balik gila”

Komentar ini pelaku berusaha merendahkan korban karena pelaku mengutuk korban dengan kasar bahwa korban akan kembali seperti awal yang mengenakan pakaian ketat dalam kontennya. Meskipun saat ini dalam kontennya korban mengenakan pakaian yang longgar. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Konten video diunggah Oklin Fia masih mendapatkan komentar-komentar perilaku *cyberbullying*. Keempat komentar di atas merupakan secara jelas termasuk dalam komentar *cyberbullying* yang bersifat kasar, frontal dan menghina Oklin selaku pemilik akun TikTok @ofp24.



Gambar 5. Postingan @ofp24 pada 17 September 2023

Konten video dengan judul *a day in my life* edisi *jadi anak kuliah* dengan durasi 50 detik dan mendapat 150.7K *like* dan 854 komentar. Dalam konten yang telah diunggahnya pada 17 September 2023 masih saja mendapatkan komentar-komentar *cyberbullying*. Berikut ini komentar yang akan dianalisis :

Komentar 1

Pada postingan konten video @ofp24

“Leck’s Haircut™: Simpanan gadun MUI”

Komentar oleh Leck’s Haircut™ di kolom komentar pada tanggal 18 September 2023. Pelaku mengatakan bahwa korban merupakan simpanan dari gadun MUI, pernyataan ini ungkapan ketidakterimaan terkait berita yang membeberkan bahwa Oklin Fia akan diangkat menjadi duta MUI oleh Majelis Ulama Indonesia. Komentar yang di berikan pelaku sampai saat ini belum memiliki bukti yang kuat dan terindikasi sebagai sindiran terhadap korban. Sehingga komentar tersebut masuk dalam jenis *cyberbullying denigration*. *Denigration* merupakan jenis *cyberbullying* dengan tindakan memfitnah korban tanpa adanya suatu bukti dengan tujuan mencemarkan nama baik korban.

Komentar 2

Pada postingan konten video @ofp24

“Lollll : lah anj ada lagi ni orang”

Setelah kasus dan permohonan maaf Oklin Fia hampir tidak terlihat aktif dalam media sosial. Setelah aktif kembali membuat konten di akun TikTok miliknya, pemilik akun Lollll memberikan komentar pada unggahan konten video milik Oklin dengan kalimat “lah anj

ada lagi ni orang”. Ungkapan kemarahan pelaku lontarkan dengan kata-kata umpatan yang pelaku lontarkan. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 3

Pada postingan konten video @ofp24

“Mollenss : duta penjilat”

Komentar tersebut menunjukkan kemarahan dari pemilik akun Mollenss kepada Oklin atas berita yang beredar. Pelaku mengutuk korban dengan kata yang memiliki makna suatu penobatan dengan sebutan duta penjilat. Konotasi negatif dari penjilat sendiri yaitu seseorang yang bertindak berpura-pura/ bermuka dua. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 4

Pada postingan konten video @ofp24

“el: Makan sosisnya gk diselangkangan cowok kak ?”

Komentar yang dilontarkan el pada 20 September 2023 bermaksud menanyakan dengan kata-kata yang tidak bijaksana yaitu menanyakan korban makan sosis di area sensitif laki-laki. Hal ini pelaku lakukan karena marah dari pelaku terhadap korban yang pernah viral karen konten yang telah dibuatnya. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Keempat komentar di atas merupakan secara jelas termasuk dalam komentar *cyberbullying* dengan kata-kata kasar di kolom komentar.



Gambar 6. Postingan @ofp24 pada 20 September 2023

Konten video dance yang diunggah Oklin Fia pada tanggal 20 September 2023, mendapatkan 6133 *like* dan 121 komentar. Dalam video tersebut Oklin ikut trend dance di TikTok, konten tersebut mendapat komentar positif terkait perubahan pakaian Oklin yang tertutup, akan tetapi di kolom komentar juga masih terdapat komentar negatif terhadapnya. Berikut ini komentar *cyberbullying* yang akan di analisis :

Komentar 1

Pada postingan konten video @ofp24

“buat dosa ko mlah bangga tolol : jilbobs”

Komentar dari akun *buat dosa ko mlah bangga tolol* pada tanggal 20 September 2023. Pelaku berkomentar untuk ditujukan kepada korban, kata *jilbobs* memiliki arti

perempuan muslimah yang berjilbab namun mengenakan pakaian yang ketat sehingga terkesan menonjolkan tubuh yg lain. Hal ini dikaitkan kemarahan pelaku terhadap konten-konten sebelumnya yg pernah diunggah oleh Oklin. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 2

Pada postingan konten video @ofp24

“setiap hari rasanya weekend: bisa aja simpenan mui wkwkwk”

Komentar yang dilontarkan oleh pelaku dari akun @setiap hari rasanya weekend dengan sengaja memberikan komentar untuk merendahkan korban dengan mengejek jika korban merupakan simpanan dari orang-orang MUI. Namun sampai saat ini komentar dari pelaku berikan tanpa memiliki bukti dan terindikasi sebagai sindiran pada korban. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying denigration*.

Komentar 3

Pada postingan konten video @ofp24

“ga niat main tiktok : kumat”

Komentar tersebut menunjukkan kemarahan dari pelaku *cyberbullying* kepada korban. Perilaku *cyberbullying* yang dilakukan pelaku terhadap korban atas berita yang

diterima dan menganggap konten yang diunggah korban kembali seperti awal yang mengenakan pakaian ketat. Komentar dari akun @ ga niat main tiktok ditulis pada 23 September 2023. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 4

Pada postingan konten video @ofp24

“Indrasaputra5962: alah. Dlm hti. Masih kek dulu”

Komentar dari akun @ Indrasaputra5962 ditujukan kepada Oklin Fia. Pelaku mengungkapkan kekesalannya terhadap korban, kata-kata yang pelaku lontarkan seakan-akan merendahkan dan ketidakpercayaannya terhadap korban yang saat ini sedang berubah menjadi lebih baik dalam konten maupun pakaiannya. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar pertama, ketiga dan keempat mengarah pada tindakan umpatan, hinaan dan bersifat kasar dan frontal. Oleh karena itu ketiga komentar tersebut termasuk jenis-jenis *cyberbullying flaming*. Sedangkan komentar kedua merupakan tindakan yang bersifat memfitnah dengan tujuan mencemarkan nama baik dari korban dan yang pelaku katakan belum memiliki bukti yang kuat.

Komentar ini masuk dalam jenis *cyberbullying denigration*.



*Gambar 7. Postingan @ofp24
22 September 2023*

Konten video dengan judul “A Day IN MY LIFE in KOREA 🇰🇷 EDISI JALAN JALAN” mendapatkan 8365 *like* dan 149 komentar. Konten ini sebenarnya sudah lama dari bulan April akan tetapi baru sempat diedit Oklin dan diunggah pada 22 September 2023.

Berikut ini komentar-komentar *cyberbullying* yang akan dianalisis:

Komentar 1

Pada postingan konten video @ofp24

“sellprtm : masih berkeliaran nih ular”

Komentar dari @sellprtm merupakan ungkapan kekesalan pelaku terhadap korban yang masih bisa bebas jalan-jalan. Dengan akhir kata menggunakan kata umpatan yang dilontarkan dengan nama hewan berbisa. Istilah ular memiliki konotasi yang artinya simbol dari sifat-sifat negatif manusia. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 2

Pada postingan konten video @ofp24

“**ayangmu** : gajadi pake baju shoppe 😊?”

Komentar yang ditulis akun @ayangmu pada 24 September 2023 dengan maksud mempertanyakan pakai baju shopee dengan di akhir kalimat didukung dengan emoji senyum sindiran. Kata shopee disini srempetan makna baju tahanan. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 3

Pada postingan konten video @ofp24

“**west java archery** : jalan jalan ke luar dari konten +”

Komentar di atas merupakan bentuk ungkapan kekesalan pelaku terhadap korban dengan kata-kata serangan yang memiliki makna, korban jalan-jalan ke Korea hasil dari membuat konten +. Komentar yang dilontarkan akun @west java archery pada 26 September 2023 sampai saat ini komentar yang diberikan tidak ada bukti dan terindikasi sebagai sindiran terhadap korban. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying denigration*.

Komentar 4

Pada postingan konten video @ofp24

“**User9717852836090**: Bacot”

Komentar akun @User9717852836090 merupakan bentuk kemarahan dari pelaku

terhadap korban dengan menggunakan kata-kata umpatan. Komentar ini merupakan komentar yang telah dibuat pelaku yang sama yang mengomentari postingan Oklin pada 20 September 2023. Pelaku juga sengaja menscroll pada postingan sebelumnya untuk mengungkapkan umpatan atas kemarahannya terhadap korban. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying harrasment*. Jenis *cyberbullying harrasment* merupakan kelanjutan dari *flaming*.



Gambar 8. Postingan @ofp24 pada 3 Oktober 2023

Konten video *dance* bersama temannya diunggah pada 3 Oktober 2023 dengan *caption* “Wiii” yang berdurasi 8 detik dan mendapat 40.6K *like* dan 131 komentar.

Komentar 1

Pada postingan konten video @ofp24

“**Unknown** : emot punyaku dong”

Komentar dari akun @Unknown pada 7 Oktober 2023, yang mana dari peneliti ketahui bahwa pelaku memiliki jenis kelamin laki-laki. Dengan berkomentar untuk

merendahkan korban yang memiliki makna negatif berupa keinginannya agar korban mau mengemut area sensitifnya. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 2

Pada postingan konten video @ofp24

“Panda Merah : kangen tobrut 🥹”

Komentar yang dilontarkan akun @Panda Merah pada 8 Oktober 2023 mengatakan bahwa pelaku merendahkan korban dengan mengaku kangen dengan tobrut milik korban ditambah dengan emoji menangis. Kata tobrut ini memiliki makna yang negatif khususnya bagi perempuan, yang mana merupakan bagian tubuh yang menonjol korban. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 3

Pada postingan konten video @ofp24

“shu : wow lady boi”

Pelaku dengan akun @shu mengatakan ini dengan sengaja memberikan komentar ejekan terhadap korban. Pelaku merasa kaget dengan mengatakan bahwa korban merupakan seorang laki-laki yang mengubah identitasnya menjadi perempuan. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying denigration*.

Komentar 4

Pada postingan konten video @ofp24

“pacarmu : ga bokep lagi 😊”

Komentar ini ditulis @pacarmu pada 21 Oktober 2023 dengan sengaja memberikan komentar merendahkan karena saat ini korban sudah mulai berubah dari konten dan pakaian yang dipakai, pelaku sengaja mempertanyakan kepada korban jika korban sudah tidak bermain film dewasa. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar diatas secara jelas merupakan komentar jenis *cyberbullying* dalam bentuk penghinaan, ejekan dan menggunakan kata kasar yang ditujukan kepada Oklin.



Gambar 9. Capture postingan @ofp24 pada 20 Oktober 2023

Konten video *dubbing* Oklin bersama adiknya yang berdurasi 15 detik dengan caption “@A N G G I” mendapat 14.2 K *like* dan 110 komentar.

Berikut ini komentar *cyberbullying* yang akan dianalisis :

Komentar 1

Pada postingan konten video @ofp24

“Kelapa Muda : Tapi muka oklin tu muka muka pemain gitu lo paham ga si 🤔👏”

Komentar dari akun @Kelapa Muda pada 21 Oktober 2023 dengan sengaja merendahkan korban yang mana dari peneliti ketahui pelaku berjenis kelamin perempuan. Pelaku mengatakan bahwa wajah dari korban merupakan wajah seorang perempuan yang nakal dan jago dalam hubungan. Komentar tersebut mendapat 2595 *like* dan di reply 22 dari pengguna lain dengan kata-kata terprovokasi. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 2

Pada postingan konten video @ofp24

“Eril : oklin tu wajahnya kaya ada aura aura pemain gitu anjir”

Komentar yang sengaja ditulis oleh akun @Eril pada 21 Oktober 2023 dengan tujuan merendahkan korban, pelaku mengatakan bahwa pelaku mengira wajah dari korban terpancar seperti seorang perempuan nakal yang jago dalam suatu hubungan. Dengan diakhiri kata-kata umpatan di akhir kalimat. Komentar tersebut mendapat 8 *like* dari pengguna lain. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 3

Pada postingan konten video @ofp24

“Cancer 🦋 : oklin auranya kaya Ani Ani bjjir”

Komentar di atas dengan sengaja ditulis untuk merendahkan korban. Pelaku mengatakan bahwa korban terpancar seperti perempuan ani ani. Kata ani ani artinya seorang perempuan muda yang menjadi simpanan dari pria tua yang gemar memainkan perempuan yang sudah memiliki istri. Komentar tersebut didukung dengan akhir kata umpatan. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Komentar 4

Pada postingan konten video @ofp24

“Rizkiii : mukanya kek anj”

Komentar tersebut menunjukkan kemarahan pelaku *cyberbullying* kepada korban. Pelaku mengutuk korbannya dengan menggunakan kata-kata yang memiliki penobatan yang pelaku berikan kepada korban dengan sebutan anjing. Komentar tersebut ditulis akun @Rizkiii pada 27 Oktober 2023. Komentar tersebut mengarah pada jenis *cyberbullying flaming*.

Keempat komentar di atas merupakan komentar dalam bentuk jenis-jenis *cyberbullying flaming*. Pelaku melakukan tindakan komentar kasar berupa penghinaan,

ejekan, merendahkan dan juga melakukan provokasi.

Perilaku Individu Berkomunikasi dalam Cyberbullying

1. Komunikator (Pelaku)

Pelaku atau komunikator dalam melakukan *cyberbullying* sebagai bentuk komunikasi terhadap korban untuk mewujudkan dari kebencian dan meluapkan emosinya yang melalui pesan teks di kolom komentar.

Barbara O’keefe memparkan tiga logika dalam merancang pesan yaitu :

a). Logika Ekspresif

Dalam kasus bentuk sindiran maupun hinaan kepada korban. Berikut logika ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Pelaku mengirmkan pesan dengan menggunakan kata-kata hinaan.

Tabel 1. Komentar Kata-Kata Negatif di akun TikTok @ofp24

KOMENTAR
Fer.fashion.shop : L0NT3K4KKK
🗑️ : so cantik kntl
Aurzzz : damn gurl!
aku kira kita spesial 😞 : tobrutnya mana kk?
knuxxxxxz: buah dzkr ada gk

EndahNC : tai
Ochaliandaa : Si tai
asel : duta sphong
Erick Assegaf353: Lo****
Beverlypalvin : iblsss
(gw cewek): anjing rabies
Rizkiiii : mukanya kek anj











2. Penggunaan Huruf Kapital sebagai gambaran ekspresif

Tabel 2. Penggunaan Huruf Kapital Sebagai Gambaran Perasaan Ekspresif

KOMENTAR
Fer.fashion.shop : L0NT3K4KKK
erid2005 : HALLO DUTA MUI 🗑️
jack : LOL
Cik : JILBAB CUMA BUAT TUTUP PANAS BUAH TIN AJA GAK TAU
dir_4 : ISLAM KATEPE UPSS
Park J.li Raa : TADINYA UDAH GW LIKE, EH TERNYATA SI TUKANG MAKAN ESKRIM🍦 AUTO UNLIKE 🗑️
User4332913582676KimThaeli ne : MIRIP YANG MAKAN ES KRIM BESAR 🤩
Boedi thok : LAGI MEMPERBAIKI IMAGE DULU....?

3. Simbol dengan beberapa emotikon

Tabel 4.5 Simbol dengan Beberapa Emotikon

KOMENTAR
NormaLia : ga joget ² lagi ni ? 
Debbu debbu : muslim kok gak tau buah tin padahal tertulis di Al Qur'an an, apa gk pernah baca Al Qur'an ya kakakya? 
Mama muda : buah tin emang gk cocok buat mbak  
drbi jbr : gak mauuuu kalo tutor makan eskyim ny mauuu   
Panda Merah : kangen tobrut 
pacarmu : ga bokep lagi 
Kelapa Muda : Tapi muka oklin tu muka muka pemain gitu lo paham ga si 

b) Konvensional

Menurut Barbara O’Keefe Littlejhon, logika konvensional digunakan untuk merancang pesan yang pantas, sopan, berdasarkan aturan yang diketahui setiap orang (Littlejhon, dalam Virdaus, 2019:169). Pada penelitian ini, tidak adanya unsur kesopanan dalam bentuk komentar perilaku *cyberbullying* yang telah ditemukan dalam kolom komentar pada postingan konten pada bulan September-Oktober 2023 dari pelaku terhadap korban.

c) Retoris

Menurut Barbara O’Keefe pesan yang dirancang dengan menggunakan logika retoris cenderung fleksibel dan lentur serta memiliki pemahaman yang terpusat pada lawan bicara (Littlejhon, dalam Virdaus2019:170). Dalam penelitian ini tidak ditemukannya komentar *cyberbullying* yang disampaikan dengan baik dengan bahasa yang luwes dan lembut sehingga dapat menggiring komunikan agar setuju dengan komunikator. Adapun pesan yang disampaikan oleh komunikator yaitu komentar yang tidak memberikan kesimpulan apapun.

2. Komunikan (Korban)

Karakteristik yang dimiliki oleh korban perilaku *cyberbullying* terdapat beberapa karakteristik yaitu :

a) Pasif

Dalam kasus perilaku *cyberbullying* Oklin Fia dalam akun TikTok pribadinya @ofp24, korban tidak merespon komentar perilaku *cyberbullying* yang ditujukan kepada dirinya di kolom komentar. Dengan tidak merespon komentar perilaku *cyberbullying* secara tidak langsung korban tidak menunjukkan reaksi terhadap pelaku (komunikator).

b) Defensif

Dalam penelitian ini, Oklin Fia (korban) tidak menunjukkan ketidakterimaan perilaku *cyberbullying* dari pelaku. Seperti menutup komentar atau tidak membatasi kolom komentar.

IV. SIMPULAN

Oklin Fia masih mendapat komentar *cyberbullying* di akun TikTok milik pribadinya @ofp24 pada bulan September-Oktober 2023 setelah kasus yang menimpanya pada bulan Agustus 2023. Meskipun konten dan pakaian yang dikenakan oleh Oklin sudah mengalami perubahan yaitu tidak vulgar dan pakaiannya lebih sopan Oklin masih mendapat komentar *cyberbullying*.

Jenis-jenis *cyberbullying* yang terdapat di dalam kolom komentar akun TikTok @ofp24 pada bulan September-Oktober 2023 ditemukan tiga jenis *cyberbullying* yaitu adanya komentar jenis *cyberbullying* amarah (*flaming*), pelecehan (*harrasement*), dan pencemaran nama baik (*denigration*). Pelaku *cyberbullying* meluapkan emosinya dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan frontal terhadap korban dan menggunakan huruf kapital serta dipertegas dengan

emotikon untuk menggambarkan perasaan ekspresif dari pelaku terhadap korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbiya, R.A. (2023). *8 Fakta Terkini Video Viral Selebgram Oklin Fia yang Tuai Kontroversi*. Liputan6.com <https://www.liputan6.com/news/read/5373844/8-fakta-terkini-video-viral-selebgram-oklin-fia-yang-tuai-kontroversi> Diakses pada 24 Agustus 2023
- Abdurrahman, K. (2022). *Gambaran dan Faktor Cyberbullying Media Sosial Tiktok Pada Remaja Di Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Andriani, Y. (2021). *Praktik Cyberbullying Terhadap Habib Rizieq Shihab (Analisis Isi Pada Facebook @dennysiregar Periode 1-30 November)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)/
- Annissa, N. H. F., Kusumaningsih, D., & Sudiatmi, T. (2022). *Cyberbullying pada Kolom Komentar Tiktok @Denise_Cariesta dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran*. GERAM, 10(1), 49-54
- Apriliani, A. *Tampilan Dampak Tekanan Sosial Pada Perempuan Dalam Buku Imperfect Karya Meira Anastasia Skripsi*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta
- Aziizah, S. N. (2019). *Pengaruh Self-Compassion terhadap Cyberbullying pada Mahasiswa Korban Cyberbullying di Universitas X* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Barhe, Silvaesia. S (2021). *Cyberbullying Di Media Sosial (Analisis Isi Kualitatif Komentar Dalam Akun Instagram*

- @Rahmawatikeyiputricantikka23)(Universitas Nusa Cendana Kupang).
- Chanifah, S. (2019). Produksi Logika Desain Pesan Pada Akun Instagram Selebgram Dalam Menciptakan Konten *Life Style* (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pemilik Produksi Akun Instagram Logika Desain Pesan oleh @_meizda dan @abdugp) (Disertasi Doktor, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Dalima, M.N.A (2023). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Motivasi Belajar Remaja Di Surabaya. UPN Veteran Jawa Timur
- Dewi, C. (2023). *Indonesia Nomor 1 Negara Dengan Kasus Cyberbullying Terbanyak Di Dunia, Etika Berjejaring: Jarimu Harimaumu!*. BERNAS.id <https://www.bernas.id/2023/06/163975/indonesia-nomor-1-negara-dengan-kasus-cyberbullying-terbanyak-di-dunia-etika-berjejaring-jarimu-harimaumu/>. Diakses pada 23 Agustus 2023
- Mutma, F. S. (2020). Deskripsi pemahaman *Cyberbullying* di Media Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Common*, 4(1), 32-55.
- Nito, P. J. B., Ariani, M., Manto, O. A. D., & Wulandari, D. (2022). Identification and Classification Cyber Bullying among University's Students. *Media Keperawatan Indonesia*, 5(4), 302-308.
- Priambodo, A. I., & Arianto, I. D. (2022). Analisis Jaringan Komunikasi pada Tagar# KPK EndGame di Media Sosial Twitter. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 22-34.
- Putri, A.M.H. (2023). *Luhut, Politik Kampungan, & Fakta 113 Juta Pengguna TikTok RI*. Cnbcindonesia.com <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230616121645-128-446550/luhut-politik-kampungan-fakta-113-juta-pengguna-tiktok-ri#:~:text=Negara%20Pengguna%20TikTok%20Terbesar%20di%20Dunia&text=Dari%20data%20tersebut%20bisa%20kita,113%20juta%20per%20April%202023> Diakses pada 01 September 2023
- Salwa, AR, & Candrasari, Y. (2022). PERILAKU PELAKU CYBERBULLYING MELLUI INSTAGRAM:(Studi Fenomenologi Pada Remaja Perempuan di Surabaya). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 5 (2), 86-97.
- Saputra, R. R., & Rusdiana, J. (2022). PERILAKU CYBERBULLYING DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM@ SOBAHRAJAAA_ (Doctoral dissertation, FUD/KPI).
- Suryatni, L. (2020). Komunikasi Media Sosial Dan Nilai-nilai Budaya Pancasila Social Media *communications and cultural values of Pancasila*. *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 5(1), 117-133.
- Virdaus, D. R. (2019). Gaya Komunikasi Dalam Berita Televisi (Produksi Pesan Pada Program Berita "Pojok Kampung" JTV Dan Penerimaan Pesan Di Kalangan Masyarakat Jawa Timur). *Mediakita*, 3(2), 163-178.
- Wahyudi, A., Anrial, A., & Valentine, F. (2023). Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film "The Platform" (Disertasi Doktor Institut Keagamaan Islam Curup Negeri).
- Widiyastuti, N., & Hutagaol, O. D. (2023). Penggunaan Humor Dalam *Synchronous Computer-Mediated Communication* oleh Dosen Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 7(1), 81-97